

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pengertian dari penduduk apabila mengutip pendapat menurut Fejriani et al (2020) merupakan sekumpulan manusia yang diakui keberadaannya secara *de facto* dan *de jure*, berinteraksi satu dengan lainnya, berada pada satu tempat atau lokasi tertentu yang mana setiap tempat tersebut memiliki aturan masing – masing. sedangkan pengertian dari pertumbuhan penduduk menurut Bogue (1969) merupakan sebuah pergerakan/perubahan jumlah penduduk di suatu tempat yang dihitung berdasarkan waktu yang telah ditentukan dengan memperhatikan konsep dan waktu.

Jumlah penduduk Indonesia per tahun 2022 sudah mencapai 275,773,800 jiwa Setiawan (2022). Jumlah ini merupakan yang terbanyak keempat setelah negara Amerika Serikat dengan jumlah penduduk sebanyak 339.876.000 jiwa menempati urutan ketiga, India dengan jumlah penduduk sebanyak 1.406.700.000 menempati urutan kedua dan China yang menempati peringkat pertama dengan jumlah penduduk paling banyak yakni mencapai 1.421.070.000 penduduk (*United States Census Bureau, 2023*).

Seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk Indonesia dikhawatirkan seiring pula peningkatan masalah yang harus dihadapi oleh negara Indonesia. Permasalahan tersebut meliputi permasalahan tentang perekonomian, tempat tinggal, pekerjaan, keamanan, kesehatan hingga kerusakan lingkungan. Permasalahan tersebut hampir sangat tidak mungkin dapat dihindari oleh negara dengan populasi penduduk yang banyak mengingat negara – negara seperti India yang mengalami masalah pengangguran sebanyak 7.11% dari keseluruhan penduduknya (*CEIC, 2020*) dan Amerika yang memiliki masalah mengenai imigran terbanyak di dunia sebanyak 50,6 juta (Pusparisa, 2021).

Indonesia sendiri, persoalan utama yang harus dihadapi seiring dengan pertumbuhan penduduk adalah angkatan kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan. Karena apabila persoalan ini dibiarkan sampai berlarut – larut, pertumbuhan ekonomi negara Indonesia akan mengalami gangguan karena menurut Todaro (1969) bahwa pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja merupakan hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Mengapa demikian, karena apabila penduduk di suatu negara mengalami pertumbuhan yang signifikan maka akan beriring pula peningkatan angkatan kerjanya. Namun apabila peningkatan Angkatan kerja tersebut tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja, maka yang terjadi adalah akan banyak dari angkatan kerja tersebut yang tidak mendapatkan pekerjaan alias menganggur, jika banyak dari penduduk/angkatan kerja ini menganggur maka daya beli mereka pun akan menurun karena tidak mendapatkan penghasilan. Dan Ketika daya beli penduduk itu menurun tentu pendapatan nasional dari negara tersebut akan menurun pula.

Meskipun berdasarkan berita resmi statistik yang dibuat Badan Pusat Statistik (2022) mengatakan bahwa saat ini Indonesia yang mengalami pertumbuhan ekonomi seiring dengan berakhirnya pandemic covid-19 dibuktikan dengan peningkatan secara tahunan (*year on year/yoy*) sebesar 5.72%. hal tersebut sejalan dengan apa yang diramalkan oleh beberapa Lembaga internasional seperti Bank Dunia (*World Bank*) yang meramalkan pertumbuhan Indonesia sebesar 5.2%. juga *International Monetary Fund* (IMF) dan *Bloomberg Consensus* meramalkan sebesar 5.3% untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 ini. Pertumbuhan tersebut dibuktikan dengan pertumbuhan dari seluruh lapangan usaha tumbuh kecuali usaha jasa Kesehatan yang masih mengalami kontraksi, konsumsi rumah tangga dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang masing – masing meningkat sebesar 5.39% dan 4.96% yang sekaligus menjadi penyumbang utama dari Produk Domestik Bruto (PDB) menurut komponen pengeluaran serta

pertumbuhan ekonomi provinsi terhadap masing – masing pulau meningkat mulai dari 4.76% untuk pulau Sumatera dan tertinggi sebesar 8.24% untuk pulau Sulawesi meskipun contributor penyumbang PDB terbesar masih di pegang oleh pulau jawa sebesar 56.30% meningkat sebesar 5.76% secara tahunan (*year on year/yooy*).



Gambar 1. 1 Presentase Provinsi Sumber Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Masing – Masing Pulau

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Meskipun demikian, Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Struktur Ketenagakerjaan Indonesia per agustus 2022 melaporkan bahwasanya dari 143,72 juta orang yang memasuki usia angkatan kerja, 8,42 juta orangnya tidak memiliki pekerjaan dengan 5,86 juta orang merupakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka (TPT) merupakan persentase orang yang termasuk ke dalam angkatan kerja yang tidak memiliki penghasilan sama sekali dan sedang mencari pekerjaan (Sukirno, 1996). Yang mana sebagian besar dari pengangguran terbuka ini tinggal di kota besar dengan jumlah 7,74% sedangkan sisanya bertinggal di daerah pedesaan dengan presentasi 3,43%. Presentase tersebut menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang 8,32% di perkotaan dan 4,17 di pedesaan.

Hal tersebut terjadi karena pemulihan ekonomi Indonesia pasca pandemi covid-19 yang mereda diikuti dengan laporan partisipasi Angkatan kerja yang meningkat menjadi 68,63% dari tahun sebelumnya dengan rincian 83,87% tenaga kerja pria dan 53,41% tenaga kerja wanita. Selain itu, tren pekerja penuh juga

mengalami peningkatan menjadi 92.63 juta orang (68,46%) dengan jam kerja lebih dari 35 jam dan 42,67 juta orang (31,54%) merupakan pekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam yang terbagi menjadi Tingkat Setengah Pengangguran (TSP) dan tingkat pekerja paruh waktu (*part time worker*).



Gambar 1. 2 Struktur Ketenagakerjaan Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Namun demikian, Indonesia tidak boleh langsung berpuas diri dengan keadaan saat ini mengingat krisis akibat pandemic covid - 19 belum sepenuhnya selesai ditambah krisis energi dan pangan yang saat ini sedang dirasakan oleh banyak negara termasuk Indonesia akibat pecahnya perang antara Rusia dan Ukraina mengakibatkan banyak negara terjerumus kedalam jurang resesi. Resesi merupakan penurunan sementara geliat perekonomian karena kegiatan industri dan perdagangan sedang berkurang selama 2 kuartal berturut – turut (Abdi, 2020). Namun, Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati SE MSc PhD menjelaskan meskipun ekonomi global saat ini sedang tidak baik karena beberapa hal, beliau tetap yakin bahwa Indonesia akan selamat dari jurang resesi karena perekonomian Indonesia diproyeksikan pada tahun 2023 masih akan tumbuh di kisaran 4 – 5%. Hal tersebut juga didukung oleh Deputy Gubernur Bank Indonesia Dody Budi Waluyo dan *International Monetary Fund* (IMF).

Adapun faktor – faktor yang mendukung dari proyeksi Indonesia bebas resesi adalah sektor manufaktur Indonesia, industry pengolahan dan juga yang

paling utama adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pengalaman menyebutkan bahwa selama masa – masa sulit yang Indonesia pernah alami Krisis moneter tahun 1998 dan 2008 hingga yang terbaru berupa munculnya wabah pandemi covid – 19 yang mengharuskan Indonesia melakukan pembatasan seluruh kegiatan termasuk perekonomian, UMKM lah yang mampu untuk menjadi garda terdepan dengan bertahan dari masalah ekonomi yang terjadi serta menyelamatkan perekonomian warga dan negara.

Kewirausahaan juga terbukti mampu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Indonesia yang terbilang masih rendah karena kewirausahaan merupakan salah satu wadah bagi masyarakat dalam memacu untuk munculnya inovasi yang bernilai guna, memanfaatkan perkembangan teknologi dan globalisasi, hingga menciptakan lapangan pekerjaan yang akhirnya turut serta dalam peran menumbuhkan tingkat perekonomian dan mensejahterakan warga dan negara (Primandaru, 2017).

Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan dari Trisnawati (2014) yang menyatakan bahwa pembangunan pertumbuhan ekonomi hasilnya akan dapat lebih berjalan optimal jika para pelaku UMKM turut berperan karena dengan adanya UMKM lapangan kerja akan lebih banyak tercipta sehingga sumber daya manusia bisa diberdayakan dengan lebih baik dan optimal sehingga mampu untuk menghasilkan barang juga jasa yang nantinya bisa dibutuhkan oleh orang banyak baik nasional maupun internasional.

Meskipun dilansir menurut *ASEAN Investment Report (2022)* Indonesia memiliki Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) terbanyak di Kawasan *ASEAN* dengan jumlah 65,46 juta unit dan mampu menyerap 97% tenaga kerja serta berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebanyak 60,3% dan ekspor nasional sebanyak 14,4%. Namun pada kenyataannya, menurut survei yang dijalankan oleh *US News and World Report in the Best Countries (2019)* kewirausahaan Indonesia nyatanya hanya menempati peringkat ke-5 dari 7 negara *ASEAN* dengan skor yang didapat dari dimensi kewirausahaan pada 2018 hanya 0,7 dari skala 10. Adapun indikator yang membuat skor Indonesia rendah yakni

indicator dari kerangka hukum yang baik dengan skor 0,3 dan keahlian teknologi yang hanya mendapatkan skor 0,5.

No	Nama	Nilai / Poin
1	Singapura	7,5
2	Malaysia	1,6
3	Thailand	1,4
4	Vietnam	0,8
5	Indonesia	0,7
6	Filipina	0,7
7	Myanmar	0,1

Gambar 1. 3 Peringkat Kewirausahaan Indonesia di Asia Tenggara pada Tahun 2019

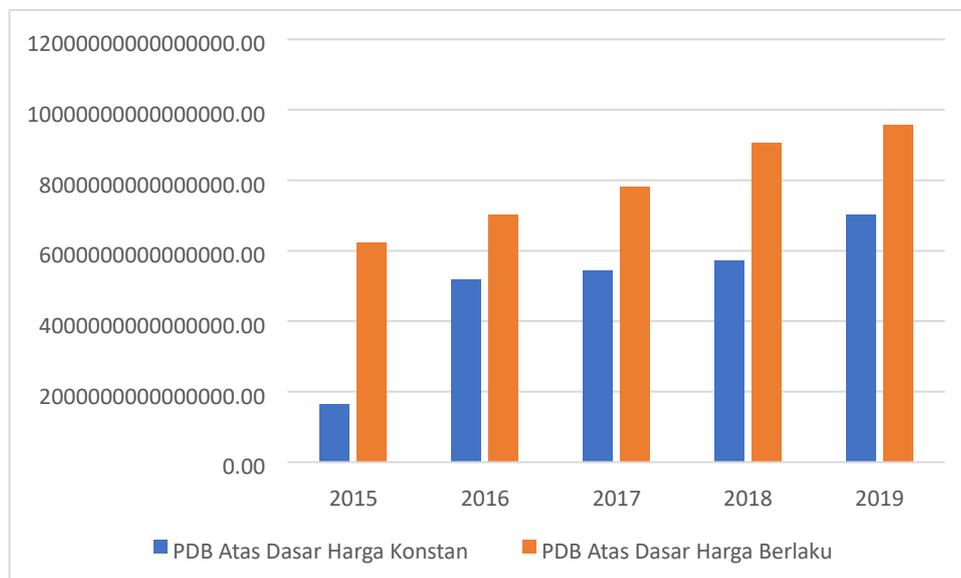
Sumber: Databoks (2019)

Hal tersebut terjadi karena kebanyakan dari masyarakat Indonesia merasa takut untuk berkecimpung di dunia kewirausahaan karena takut dari mereka mengalami yang namanya kegagalan. Hal demikian turut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Herbalife Nutrition*. yang bertemakan “Survei Kewirausahaan” dilakukan di negara ASEAN bertujuan untuk mencari seberapa besar antusias warga masyarakatnya dalam menyalurkan semangatnya untuk memulai usaha, dan untuk Indonesia sendiri menyatakan bahwa banyak masyarakat yang ingin untuk memulai sebuah usahanya sendiri tetapi mengurungkan niatnya karena masih kurangnya modal untuk memulai usaha dan juga mereka takut gagal dan merugi apabila sudah memulai usaha (Anna, 2019).

Keberhasilan memang bukan hal yang mudah bagi para pelaku usaha terlebih bagi para pemula baik yang berskala kecil maupun menengah. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Peter Drucker bahwasanya pengusaha yang sukses itu mayoritas membutuhkan waktu lima hingga tujuh tahun hanya untuk proses belajar dengan sangat tekun dan penuh kesabaran. Karena 80% dari orang yang memulai usaha mengalami kegagalan di dua tahun pertamanya, 15% gagal di tahun keempatnya dan 5% sisanya dapat bertahan namun hanya menjadi pengusaha kecil

yang tidak memiliki sistem dan pencatatan bisnis yang mumpuni dan hanya sedikit saja yang pada akhirnya benar – benar menjadi pengusaha besar dan berhasil dengan sistem dan pencatatan yang baik (Dewi, 2017).

Meskipun demikian, hal tersebut bukanlah suatu hal yang sulit dan juga mustahil, karena keberhasilan dari suatu usaha merupakan terdapatnya manajemen strategis yang berhubungan dengan perencanaan tujuan dan pengembangan jangka Panjang yang dapat mempertahankan keberlangsungan dari usahanya (Aremu et al., 2015). Keberhasilan ini biasanya sangat berkaitan erat dengan bagaimana para pelaku usaha dalam mendistribusikan kekayaan dan segala diferensiasinya seperti berinovasi, membuat jaringan sosial usaha serta memaksimalkan kemudahan dalam mencari informasi (Vala et al., 2017). Dengan demikian, keberhasilan usaha merupakan sebuah kondisi dimana pelaku usaha mendapatkan keuntungan dan menjaga keberlangsungan dari usaha yang dijalankan berkat rencana, kepribadian dan juga pengalamannya (Adyas & Kurniawan, 2018).



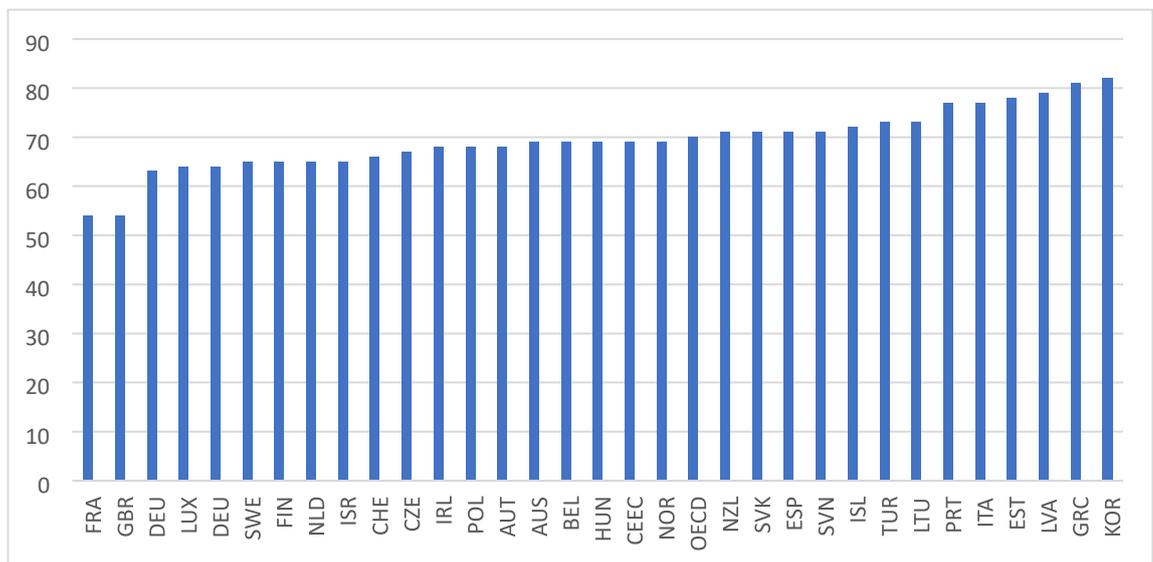
Gambar 1. 4 Kontribusi UMKM Terhadap PDB Indonesia

Sumber : Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (2021)

Keberhasilan UMKM di Indonesia sendiri dapat dilihat dari tingkat kontribusinya terhadap PDB Indonesia yang terus meningkat terhitung sejak dari tahun 2015 hingga 2019 dengan rincian kontribusi terbesar berada pada tahun 2019

dengan dengan harga konstan dasar sebesar Rp 7.034.1 triliun, jumlah ini naik sebesar 22,9% jika dibanding tahun sebelumnya yang hanya Rp 5.721,1 triliun, sedangkan untuk kontribusi akan PDB atas harga berlaku memperoleh total sebesar Rp 9.580,8 triliun, perolehan ini naik sebesar 5,7% dibanding tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp 9.062,6 triliun.

Peningkatan kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia juga memberikan dampak baik lainya bagi Indonesia. Salah satunya dalam hal penyerapan tenaga kerja. Tercatat penyerapan tenaga kerja oleh UMKM Indonesia saat ini sebanyak 119,6 juta orang atau 96,92% dari keseluruhan tenaga kerja di Indonesia. Kontribusi – kontribusi tersebut dapat terjadi karena kebanyakan unit usaha yang terdapat di Indonesia merupakan sebuah UMKM dengan total sebanyak 64,2 juta dengan rincian 63,4 juta merupakan sebuah usaha mikro, 783,1 ribu adalah usaha kecil, 60,7 ribu usaha menengah dan 5,5 ribu (0,01% dari total unit usaha di Indonesia).

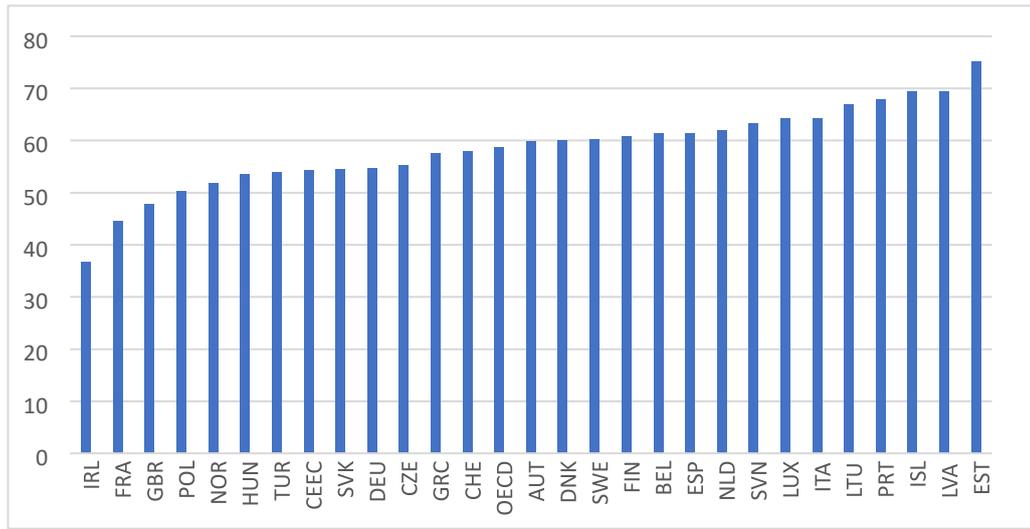


Gambar 1. 5 SME Share in Value Added

Sumber : OECD (2019)

Keberhasilan juga terjadi dalam UMKM di negara lain. Itu terbukti dari tingkat yang tinggi dari UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data yang dilakukan oleh Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi

terhadap 33 negara yang ada di eropa dan beberapa di asia, menghasilkan masing – masing menyerap tenaga kerja diatas 50% dengan rincian terendah ada di negara France dan England dengan hanya menyerap tenaga kerja sebanyak 53% dan yang terbanyak ada pada negara Greece dan Korea dengan penyerapan masing – masing sebanyak 82% dan 84%.



Gambar 1. 6 SME share in employment

Sumber : OECD (2019)

Selain terhadap penyerapan tenaga kerja, keberhasilan UMKM di luar negeri juga terbukti dengan semakin meningkatnya nilai tambah yang dilakukan oleh UMKM. Menurut Hayami dalam Ruauw (2012) Nilai tambah (value added) merupakan sebuah pertambahan nilai dari suatu komoditi yang disebabkan oleh beberapa hal seperti perubahan proses pengolahan, pengangkutan hingga penyimpanan dalam suatu proses produksi, itu semua dilakukan oleh para pelaku usaha dengan harapan dapat meningkatkan bentuk, fungsi dan kualitas dari produk yang diciptakan. Berdasarkan 29 negara di eropa memperoleh hasil dengan rata – rata peningkatan nilai tambah sebesar 58,5% dengan nilai tambah terendah ada pada negara Irlandia dengan hanya 36,7% dan tertinggi dimiliki oleh negara Estonia dengan nilai tambah yang mencapai 75,2%.

Oleh karena itu, untuk bisa menciptakan keberhasilan yang mumpuni dalam berwirausaha dan juga meningkatkan angka 5% dari pelaku usaha yang berhasil

dalam menjalankan usahanya terutama para pelaku usaha yang usahanya berada pada daerah kota bekasi yang saat ini jumlahnya menurut data pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat sebanyak 203.056 unit agar menjadi besar dan berhasil, diperlukannya bagi para wirausaha mendapatkan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Dari sekian banyaknya faktor – faktor yang dapat menciptakan dari tercapainya keberhasilan dalam berusaha menurut Hendro (2011) yang pertama adalah memiliki pengetahuan berkaitan tentang ilmu ekonomi dan keuangan baik itu yang didapat saat mengenyam pendidikan formal seperti saat menjalani pendidikan di jenjang SMA/SMK atau pendidikan informal seperti pelatihan, seminar hingga *bootcamp*. Sebagaimana diungkapkan oleh Sina (2012) yang mengatakan bahwa ilmu ekonomi merupakan salah satu ilmu yang bermanfaat bagi manusia yang mampu merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas. Hal demikian juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gary H. Stern Presiden *Federal Reserve Bank of Minneapolis* dalam Pratiwi (2017) yang mengatakan bahwa ilmu ekonomi penting karena ilmu ekonomi merupakan salah satu tolak ukur dari apakah orang tersebut mengetahui kemampuan yang secara jelas dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Adapun alasan mengapa literatur ilmu ekonomi penting karena apabila para pelaku usaha memahami dengan baik ilmu ekonomi, maka wawasannya terhadap kewirausahaan akan semakin luas terbuka, terbentuknya jiwa dan kompetensi dalam berwirausaha yang mana hal tersebut akan berdampak baik bagi usaha yang dijalankannya karena mampu memaksimalkan segala faktor yang dapat memajukan usahanya serta dapat meminimalisir faktor yang dapat menghambat jalanya usaha.

Laporan keuangan merupakan sebuah rangkuman dari setiap pencatatan dan transaksi yang telah terjadi selama periode tertentu yang dibentuk menjadi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas serta laporan perubahan ekuitas (Susilo, 2009). Dengan adanya laporan keuangan, perusahaan dapat melihat segala kemungkinan dari perkembangan dan kelemahan yang terdapat dalam usaha tersebut. Sehingga pemilik usaha dapat memperkirakan dan merencanakan keputusan yang diperlukan untuk keberlangsungan dari usahanya.

Faktor yang selanjutnya apabila mengutip dari Robert L. Katz dalam jurnal Sulistyowati & Lestari (2016) adalah *owner/manager characteristic*. Manajer merupakan orang di dalam sebuah perusahaan yang mengatur dan merancang kegiatan – kegiatan setiap orang yang terlibat dalam usahanya agar tujuan serta sasaran dari perusahaan tersebut dapat tercapai. Seseorang dapat dikatakan sebagai seorang manajer yang baik apabila memiliki sedikitnya tiga keterampilan dasar yaitu keterampilan konseptual atau keterampilan dalam membuat konsep, ide serta gagasan, keterampilan dalam berkomunikasi dengan orang lain dan juga keterampilan teknis dalam suatu hal.

Untuk itu, penelitian ini secara teori dapat memberikan variabel terbaru terhadap keberhasilan dalam berwirausaha berupa pengalaman belajar tentang ilmu ekonomi dan keterampilan Kewirausahaan yang akan membuat operasional kegiatan usaha dapat berjalan secara efektif. variabel - variabel tersebut sekaligus menjadi *theoretical gap* dalam model penelitian ini karena belum banyak artikel/jurnal yang meneliti tentang variabel tersebut terhadap keberhasilan dari berwirausaha sehingga diharapkan dapat menjadi rujukan untuk para peneliti selanjutnya.

Adapun beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya berhubungan juga relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya yang pertama adalah penelitian tentang “*Effect of The Effectiveness of Entrepreneurship Education Programs on Entrepreneurial Competency and Business Performance*” penelitian ini dilakukan oleh Ardyan & Wijaya (2018) yang mana penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari tindakan berdasarkan pendekatan dan efektivitas dari program pendidikan kewirausahaan terhadap kompetensi dan performa kewirausahaan. Analisis yang menggunakan *structural equation modelling* (SEM) dengan alat bantu AMOS versi 21 untuk memproses data menghasilkan pendekatan berdasarkan tindakan dan efektivitas dari pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan yang mana kompetensi kewirausahaan turut mempengaruhi usaha yang sedang berkembang.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian dengan menggunakan metode kuisisioner terhadap 204 UMKM yang dilakukan oleh Yanto et al (2022) dengan judul “The Roles of Entrepreneurial Skills, Financial Literacy, and Digital Literacy in Maintaining MSMEs during The Covid-19 Pandemic”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu faktor penentu dalam keberlangsungan UMKM saat pandemi dengan variabel yang diujikan adalah literasi finansial, literasi digital, perhitungan keamanan dan kesehatan hingga peran dari keterampilan kewirausahaan. Hasil dalam penelitian ini adalah keberlangsungan UMKM dipengaruhi oleh literasi finansial dan digital sementara penerapan perhitungan keamanan dan kesehatan memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan namun memiliki meningkatkan literasi digital untuk memecahkan masalah finansial dengan tujuan untuk mengganti pemasaran konvensional karena pembatasan aktivitas manusia karena pandemi menjadi pemasaran secara digital. Keterampilan kewirausahaan juga memiliki peran penting dalam keberlangsungan usaha. Keterampilan ini memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi finansial dan digital dan penerapan perhitungan keamanan dan keselamatan UMKM.

Penelitian berikutnya yang juga relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang berjudul “*Financial Literacy and Business Performances Improvement of Micro, Small, Medium-Sized Enterprises in East Java Province, Indonesia*” yang dilakukan oleh (Iramani et al., 2018). Penelitian ini menguji variabel literasi finansial seperti literasi pembukuan dan penganggaran terhadap performa UMKM. menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian kausal analisis regresi logistik yang datanya diambil secara langsung dari 399 responden menghasilkan bahwa literasi pembukuan dan penganggaran terbukti sebagai prediktor dari pertumbuhan penjualan, profit hingga performa keseluruhan dari UMKM. Namun dalam penelitian variabel pengendali seperti jenis kelamin, pendidikan dan pengalaman yang berhubungan antara literasi finansial dan peningkatan performa UMKM kurang memberikan dampak yang berarti. Secara teori penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi finansial untuk pengelola usaha yang berhubungan dengan keterampilan

pembukuan dan penganggaran dapat meningkatkan performa bisnis yang kemudian dapat mempengaruhi keberhasilan usaha yang dijalankan.

Berdasarkan semua penjelasan latar belakang masalah diatas mengenai kewirausahaan, bisa disimpulkan bahwasanya terdapat masih banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi dari keberhasilan dalam berwirausaha dimana seperti yang sudah dilakukan oleh penelitian sebelumnya banyak yang menyatakan jika pendidikan atau pengalaman belajar dan keterampilan merupakan bagian dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam berwirausaha. Oleh karena itu, peneliti berniat untuk menjalankan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Pengalaman Belajar Ekonomi dan Keterampilan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha” yang akan dilakukan terhadap para pelaku usaha yang tersebar di daerah kota Bekasi dengan harapan dapat menggali informasi dan mengetahui faktor – faktor apa saja saat ini yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari usaha yang ada pada saat ini.

1.2 Pertanyaan penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas yang sebelumnya telah dijelaskan, maka didapatkan pertanyaan untuk penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung antara pengalaman belajar ekonomi terhadap keberhasilan usaha para pelaku UMKM di kota Bekasi.
2. Apakah terdapat pengaruh langsung antara keterampilan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha para pelaku UMKM di kota Bekasi.
3. Apakah terdapat pengaruh langsung antara pengalaman belajar ekonomi terhadap keterampilan kewirausahaan para pelaku UMKM di kota Bekasi.
4. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara pengalaman belajar ekonomi terhadap keberhasilan usaha para pelaku UMKM di kota Bekasi melalui keterampilan kewirausahaan.

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan penjabaran dari masalah diatas, maka dapat dihasilkan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung antara pengalaman belajar ekonomi terhadap keberhasilan usaha para pelaku UMKM yang ada di daerah kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung antara keterampilan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha para pelaku UMKM di kota Bekasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung antara pengalaman belajar ekonomi terhadap keterampilan kewirausahaan para pelaku UMKM di kota Bekasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara pengalaman belajar ekonomi terhadap keberhasilan usaha para pelaku UMKM di kota bekasi melalui keterampilan kewirausahaan.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini diharapkan mampu meliputi manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan dalam ilmu pengetahuan terlebih khusus terhadap manfaat dari pengalaman belajar ekonomi dan keterampilan kewirausahaan untuk para pelaku usaha terhadap keberhasilan dari usaha yang dijalankannya. Selain itu juga harapan dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk bahan kajian bagi para peneliti selanjutnya terkait variabel pengalaman belajar ekonomi, keterampilan kewirausahaan, dan keberhasilan usaha hingga membantu para wirausahawan diluar sana dalam mengembangkan usahanya agar menjadi besar dan berhasil.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh belajar ekonomi dan keterampilan terhadap keberhasilan berwirausaha.
- b. Bagi Fakultas Ekonomi, dapat digunakan sebagai masukan, referensi dan bahan dalam kajian mengenai pengaruh pengalaman belajar ekonomi dan keterampilan terhadap keberhasilan berwirausaha.

Bagi para wirausahawan, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan dan wawasan untuk meningkatkan motivasi dan kemauan untuk meningkatkan usahanya agar menjadi besar dan berhasil.